

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON  
 THE RESPONSIBILITY FOR  
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 AND FOR THE YEAR ANDED  
 JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018**

**PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan  
 Entitas Anak**

**PT Hensel Davest Indonesia Tbk and  
 Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name<br/>         Alamat Kantor/Office Address</p> <p>Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas<br/>         Lain/Residential address/in accordance with<br/>         Personal Identity Card<br/>         Nomor Telepon/Telephone Number<br/>         Jabatan/Title</p> | <p>: <b>Hendra David</b><br/>         : Travellers Hotel Phinisi Lt 12<br/>         : Jalan Lamadukelleng Buntu No 59, Mariso<br/>         : Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90125<br/>         : Jalan Veteran Utara No 259 RT/RW 07/04<br/>         : Lariang Bangi, Makassar<br/>         : Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90141<br/>         : +62 411 - 859222<br/>         : Direktur Utama / President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name<br/>         Alamat Kantor/Office Address</p> <p>Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas<br/>         Lain/Residential address/in accordance with<br/>         Personal Identity Card<br/>         Nomor Telepon/Telephone Number<br/>         Jabatan/Title</p> | <p>: <b>Edwin Hosan</b><br/>         : Travellers Hotel Phinisi Lt 12<br/>         : Jalan Lamadukelleng Buntu No 59, Mariso<br/>         : Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90125<br/>         : Perum Permata Mutiara Blok Q No 3<br/>         : Parang Tambung RT/RW 05/01, Tamalate<br/>         : Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90224<br/>         : +62 411 - 859222<br/>         : Direktur / Director</p>          |

- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements.</i></p> <p>2. <i>The Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i></p> <p>3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's its Subsidiaries consolidated financial statements, and</i></p> <p>b. <i>The Company's its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i></p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p>   | <p>4. <i>We are responsible for the Company's its Subsidiaries internal control system.</i></p>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Makassar, 31 Juli 2019/July 31, 2019

**Hendra David**  
 Direktur Utama/President Director

**Edwin Hosan**  
 Direktur / Director



# LAPORAN KEUANGAN

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan**  
**31 Desember 2018 (audit)**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>ASET</b>	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2g, 2h, 4	4.924.350.173	1.546.934.933
Piutang pihak berelasi	2e, 2g, 5, 25	20.538.465.156	7.829.808.978
Persediaan	2i, 6	74.573.312.991	71.680.667.026
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7	2.470.606.439	444.849.818
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>102.506.734.758</u></b>	<b><u>81.502.260.755</u></b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Uang Muka proyek	8	74.353.070.466	83.236.190.621
Aset pajak tangguhan	2p, 14d	33.719.261	33.719.261
Aset tetap - netto	2k, 9	32.473.891	44.681.729
Aset tak berwujud - netto	2l, 10	17.720.546.527	19.669.716.863
Aset lain-lain - bersih		10.669.000	10.669.000
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>92.150.479.145</u></b>	<b><u>102.994.977.474</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>194.657.213.903</u></b>	<b><u>184.497.238.229</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan**  
**31 Desember 2018 (audit)**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang bank	2g, 11	3.062.240.927	4.554.057.580
Utang pajak	2p, 14a	6.223.164.704	12.670.291.331
Biaya yang masih harus dibayar	2g, 13	214.726.084	179.929.968
Pendapatan diterima dimuka		7.612.183.423	16.843.394.412
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>17.112.315.138</b>	<b>34.247.673.291</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang pihak berelasi	2e, 2g, 16, 25	19.771.911.022	602.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n, 15	134.877.043	134.877.043
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>19.906.788.065</b>	<b>736.877.043</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>37.019.103.203</b>	<b>34.984.550.334</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham	17		
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.143.510.000		114.351.000.000	114.351.000.000
Tambahan modal disetor	18	375.000.000	375.000.000
Saldo laba		42.862.793.008	34.737.370.194
Komponen ekuitas lainnya		49.315.734	49.315.734
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>		<b>157.638.108.742</b>	<b>149.512.685.928</b>
Kepentingan non pengendali	2d, 19	1.958	1.967
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>157.638.110.700</b>	<b>149.512.687.895</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>194.657.213.903</b>	<b>184.497.238.229</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019 (enam bulan)	2018 (enam bulan)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2o, 20	<b>4.592.641.542.770</b>	<b>2.999.879.798.251</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2o, 21	<b>4.576.524.934.645</b>	<b>2.989.138.637.093</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>16.116.608.125</b>	<b>10.741.161.158</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Pendapatan bunga	2o, 23	13.244.580	1.839.070
Beban penjualan	2o, 22	(102.960.000)	(124.076.173)
Beban administrasi dan umum	2o, 22	(5.016.592.529)	(3.862.463.529)
Beban bunga dan keuangan lainnya	2o, 23	(176.403.373)	(269.572.546)
		<b>(5.282.711.322)</b>	<b>(4.254.273.178)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>10.833.896.803</b>	<b>6.486.887.980</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2p, 14b	<b>(2.708.474.000)</b>	<b>(1.621.791.250)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>8.125.422.803</b>	<b>4.865.096.730</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>8.125.422.803</b>	<b>4.865.096.730</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019 (enam bulan)	2018 (enam bulan)
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
Pemilik entitas induk		8.125.422.812	4.865.096.731
Kepentingan non-pengendali	19	(9)	(1)
		<b>8.125.422.803</b>	<b>4.865.096.730</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT</b>			
<b>DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>			
Pemilik entitas induk		8.125.422.812	4.865.096.731
Kepentingan non-pengendali	19	(9)	(1)
		<b>8.125.422.803</b>	<b>4.865.096.730</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas	
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Komponen ekuitas lain			Jumlah
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>101.201.000.000</b>	<b>2.675.000.000</b>	<b>23.398.036.263</b>	<b>(42.305.396)</b>	<b>127.231.730.868</b>	<b>2.000</b>	<b>127.231.732.868</b>
Tambahan modal disetor	13.150.000.000	(2.300.000.000)	-	-	10.850.000.000	-	10.850.000.000
Laba tahun berjalan	-	-	4.865.096.731	-	4.865.096.731	(1)	4.865.096.730
<b>Saldo per 30 Juni 2018</b>	<b>114.351.000.000</b>	<b>375.000.000</b>	<b>28.263.132.995</b>	<b>(42.305.396)</b>	<b>142.946.827.599</b>	<b>1.999</b>	<b>142.946.829.598</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>114.351.000.000</b>	<b>375.000.000</b>	<b>34.737.370.194</b>	<b>49.315.734</b>	<b>149.512.685.929</b>	<b>1.967</b>	<b>149.512.687.896</b>
Laba tahun berjalan	-	-	8.125.422.812	-	8.125.422.812	(9)	8.125.422.803
<b>Saldo per 30 Juni 2019</b>	<b>114.351.000.000</b>	<b>375.000.000</b>	<b>42.862.793.006</b>	<b>49.315.734</b>	<b>157.638.108.741</b>	<b>1.958</b>	<b>157.638.110.700</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2019 (enam bulan)	2018 (enam bulan)
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		
Penerimaan dari pelanggan	4.583.410.331.782	3.015.848.496.721
Pendapatan bunga	13.244.580	1.839.070
Pembayaran kepada pemasok	(4.579.417.580.610)	(3.022.453.975.848)
Pembayaran kepada karyawan	(674.297.338)	(192.823.271)
Pembayaran bunga	(176.403.373)	(269.572.546)
Pembayaran pajak	(12.737.722.357)	-
Penerimaan dari beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(1.254.340.291)	(620.392.503)
<b>Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(10.836.767.608)</b>	<b>(7.686.428.377)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	-	(7.320.000)
Penjualan saham atas entitas anak	2.499.999.500	-
Uang muka pembelian aset tetap	(2.500.000.000)	(1.776.161.194)
<b>Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(500)</b>	<b>(1.783.481.194)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan pinjaman Bank	-	
Pembayaran pinjaman Bank	(1.491.816.653)	(40.679.109)
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	15.706.000.000	
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(1.423.756.967)
Setoran modal saham	-	10.850.000.000
<b>Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>14.214.183.347</b>	<b>9.385.563.925</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.377.415.240</b>	<b>(84.345.646)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>1.546.934.933</b>	<b>822.848.297</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>4.924.350.173</b>	<b>738.502.651</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

## **CATATAN LAPORAN KEUANGAN**

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Hensel Davest Indonesia (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta No. 01 dari Notaris Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan AHU-0015472.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 26 Februari 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 48 tanggal 14 Juni 2013, tambahan No. 82360/2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 29 Desember 2017 dari Soewandi Michael Barya Sugiyo, S.H.,MKn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000,- menjadi Rp400.000.000.000. Pemberitahuan atas peningkatan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0001230-AH.01.02. tanggal 19 Januari 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Jalan Lamadukelleng Buntu No 59 Mariso Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersilnya pada tahun 2013.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri.

**b. Struktur Entitas Anak**

Entitas Anak	Domisili	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Prosentase kepemilikan		Prosentase kepemilikan	
				2019	2018	2019	2018
PT Motransfer Otoritas Internasional	Makassar	Remittance	2018	99,99%	99,99%	21.079.556.169	21.076.341.097
PT Emposh Sinergi Asia	Makassar	E-commerce	2018	99,99%	99,99%	20.332.626.034	20.329.529.847
PT Biropay Indo-teknologi Global	Makassar	Payment Gateway	2018	99,99%	99,99%	20.260.885.382	20.261.272.294
PT Pinjamaja Digital Komersial	Makassar	P2P Lending	2018	0%	99,99%	-	23.092.629.115
PT Doeku Peduli Indonesia	Makassar	P2P Lending	2019	99,99%	0%	12.500.725.258	-

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tertanggal 17 Mei 2019, antara PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan PT Davest Investama Mandiri yang menyatakan bahwa PT Hensel Davest Indonesia Tbk mengalihkan semua kepemilikan saham di PT Pinjamaja Digital Komersial sebesar 24.999.995 saham dengan harga pelaksanaan Rp 100,-.

Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 17 Mei 2019 telah diaktakan dengan Akta No 6 Tahun 2019 oleh Notaris Iwan Setiawan Jaury SH., M.Kn. Notaris di Kabupaten Gowa. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM Nomor : AHU-0080827.AH.01.11Tahun2019.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan komisaris, direksi, dan karyawan**

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	Maxie Djony ST., MT	Selvi Hamzano
Komisaris	Adikin Basirun SE	Maxie Djony ST., MT
Komisaris Independen	IB Putu Sinarbawa SE	-
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	Hendra David	Hendra David
Direktur	Edwin Hosan	Edwin Hosan
Direktur	Ferdiana	-
Direktur Independen	-	William

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

Perusahaan mempunyai 12 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2016.

**d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2019.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Regulator Pasar Modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

**b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukuran". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja grup.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

**c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46:

Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* ; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee* ;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. Hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

**Prosedur konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

**Kepentingan Nonpengendali (NCI)**

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

**Perubahan Proporsi Kepemilikan**

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

**Kehilangan Pengendalian**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar ada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

**Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi**

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas di syaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**f. Pelaporan segmen**

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

1. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan**

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan:

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING *(lanjutan)*

g. Instrumen keuangan *(lanjutan)*

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (*lanjutan*)

g. Instrumen keuangan (*lanjutan*)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. Instrumen derivatif**

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 31 Desember 2018 Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**h. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

**j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka**

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

**k. Aset tetap**

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Aset tetap (lanjutan)**

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perlengkapan kantor	<u>Tahun</u> 4
---------------------	-------------------

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**l. Aset Takberwujud**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010). Selain itu Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**l. Aset Takberwujud (lanjutan)**

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

**m. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", (lihat catatan 3b).

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana goodwill terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan goodwill tidak dapat dibalik di masa mendatang.

**n. Imbalan pasca kerja**

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit Method. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditanggungkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Perpajakan**

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

**Pajak kini**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

**Pajak tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**q. Segmen operasi**

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**r. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
2. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**a. Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**b. Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perseroan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kas	3.601.301	3.601.302
Bank - pihak ketiga :		
PT Bank Central Asia Tbk	3.433.090.896	1.024.752.133
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	576.409	291.087.946
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.473.490.430	205.704.007
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.853.459	10.387.867
PT Bank DBS Indonesia	-	9.664.000
PT Bank Bukopin Tbk	1.502.000	1.502.000
PT Bank Syariah Mandiri	235.678	235.678
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>4.924.350.173</b>	<b>1.546.934.933</b>

**5. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI**

Akun ini merupakan piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 20.538.465.156 dan Rp7.829.808.978.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan pihak berelasi pada tanggal 28 Desember 2018, piutang lain-lain ini akan diselesaikan paling lama pada tanggal 31 Oktober 2019.

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Saldo awal tahun	71.680.667.026	24.450.496.551
Pembelian	4.584.770.705.461	6.023.190.918.978
Beban pokok penjualan (catatan 24)	(4.581.878.059.496)	(5.975.960.748.503)
Saldo akhir tahun	<b>74.573.312.991</b>	<b>71.680.667.026</b>

Rincian persediaan sebagai berikut :

	2019	2018
PLN Postpaid	72.621.192.700	63.640.268.345
PLN Pascabayar	929.925.535	5.272.788.889
PLN Nontaglish	-	781.400.181
Lainnya	1.022.194.756	1.986.209.611
	<b>74.573.312.991</b>	<b>71.680.667.026</b>

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka Perusahaan, biaya dibayar dimuka atas pembelian server Perusahaan dan entitas anak Perusahaan. Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.470.606.439 dan Rp444.849.818.

**8. UANG MUKA PROYEK**

Akun ini merupakan uang muka atas pengembangan sistem software entitas anak Perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan kepada pihak ketiga dan uang muka pembelian server dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Uang muka software	70.915.483.000	81.407.248.156
Uang muka server	3.437.587.466	1.245.000.000
Lain-lain	565.919.819	583.942.465
<b>Jumlah uang muka proyek</b>	<b>74.918.990.285</b>	<b>83.236.190.621</b>

Rincin dari nilai proyek uang muka software adalah sebagai berikut:

No	Pemasok	Perangkat Lunak	Nilai kontrak
1.	PT Alfa Anugrah Phinisi	Pinjamaja System Information Technology	20.608.612.550
2.	PT Ultima Artha Megah Selaras	Upgrade system Emposh	20.295.744.250
3.	PT Cerdas Technology Indonesia	Biropay System Information Technology	20.290.550.000
4.	PT Makassar Global Mandiri	Motransfer System Information Technology	21.156.775.000
			<b>82.351.681.800</b>

**9. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Perlengkapan Kantor	923.107.691	-	-	923.107.691
	<b>923.107.691</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>923.107.691</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perlengkapan Kantor	878.425.962	12.207.837	-	890.633.799
	878.425.962	12.207.837	-	890.633.799
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>44.681.729</b>			<b>32.473.892</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

	31 Desember 2018			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Perlengkapan Kantor	901.938.000	21.169.691	-	923.107.691
	<b>901.938.000</b>	<b>21.169.691</b>	-	<b>923.107.691</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perlengkapan Kantor	859.296.460	19.129.502	-	878.425.962
	<b>859.296.460</b>	<b>19.129.502</b>	-	<b>878.425.962</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>42.641.540</b>			<b>44.681.729</b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp12.207.837 dan Rp19.129.502 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 25).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

**10. ASET TAKBERWUJUD**

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Perangkat lunak	31.566.522.041	-	-	31.566.522.041
	<b>31.566.522.041</b>	-	-	<b>31.566.522.041</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perangkat lunak	11.896.805.178	1.949.170.336	-	13.845.975.514
	<b>11.896.805.178</b>	<b>1.949.170.336</b>	-	<b>13.845.975.514</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>19.669.716.863</b>			<b>17.720.546.527</b>

  

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Perangkat lunak	31.566.522.041	-	-	31.566.522.041
	<b>31.566.522.041</b>	-	-	<b>31.566.522.041</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perangkat lunak	7.841.418.673	4.055.386.505	-	11.896.805.178
	<b>7.841.418.673</b>	<b>4.055.386.505</b>	-	<b>11.896.805.178</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>23.725.103.368</b>			<b>19.669.716.863</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. UTANG BANK - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PT Bank Central Asia Tbk	36.944.150	3.054.057.580
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.025.296.778	1.500.000.000
	<b>3.062.240.927</b>	<b>4.554.057.580</b>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0000 tanggal 19 Juli 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari pihak bank sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp750.000.000,-
- Fasilitas Installment Loan, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,-

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2017.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20499/ Balang Baru, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru, setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok B1 seluas 97 m2 terdaftar atas nama Hendra Gomulya.
- b. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20507/ Balang Baru, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok A2 seluas 94 m2 terdaftar atas nama Hendra Gomulya.

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0001 tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan dan pihak bank sepakat untuk merubah perjanjian No. 1263.0025.2016.0000 menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp3.000.000.000,- efektif berlaku sejak 31 Juli 2017.
- Fasilitas Installment Loan, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,- dengan outstanding per Juni 2017 sebesar Rp173.611.111,-.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20499/ Balang Baru, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru, setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok B1 seluas 97 m2 terdaftar atas nama Hendra Gomulya.
- b. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20507/ Balang Baru, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok A2 seluas 94 m2 terdaftar atas nama Hendra Gomulya.
- c. Sebidang tanah diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 740/ Lariangbangi, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar kecamatan tamalate desa kelurahan Lariangbangi setempat dikenal sebagai jalan Veteran Utara Nomor 258 (dalam sertifikat tertulis Jl. Veteran Nomor 210A), seluas 146 m2 terdaftar atas nama Lai Cai Yung.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**11. UTANG BANK - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0002 tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan dan pihak bank sepakat untuk merubah perjanjian No. 1263.0025.2016.0001 menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp3.000.000.000,- efektif berlaku sejak 31 Juli 2017.
- Fasilitas Installment Loan, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,- dengan outstanding per Juli 2017 sebesar Rp166.666.667,-.
- Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp2.500.000.000,-.

Fasilitas kredit tersebut akan digunakan untuk:

- Membiayai piutang usaha dan persediaan barang Perusahaan
- Pembelian barang dengan principal

Perusahaan bertanggung jawab atas kebenaran penggunaan fasilitas kredit tersebut. Jangka waktu dari fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), efektif berlaku sejak 31 Juli 2017 sampai dengan 19 Juli 2018.
- Fasilitas Installment Loan, pada tanggal 19 Juli 2016 atau tanggal lain yang disepakati Perusahaan dan Bank.
- Fasilitas Bank Garansi terhitung sejak tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan 21 Agustus 2018.

Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran) dan Fasilitas Installment Loan masing-masing dikenakan bunga sebesar 12,50% dan 12,75% per tahun.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu (SPPJ) No.00384/MKS/SPPJ/2018 tanggal 16 November 2018, pihak bank menyetujui perpanjangan batas waktu penarikan dan penggunaan fasilitas kredit Perusahaan yaitu "Plafon bank garansi dan Kredit lokal" yang masing-masing berakhir pada 19 Juli 2019.

Selama perjanjian kredit, Debitur tanpa persetujuan tertulis tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan kepada pihak lain
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari
3. Melakukan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi, dan mengubah status kelembagaan
4. Menunggak atau fasilitas kredit yang diberikan oleh BCA
5. Menggunakan fasilitas kredit BCA untuk transaksi spekulatif seperti jual beli saham

Pada tanggal 14 Februari 2019, Perseroan telah menerima persetujuan waiver dari kreditur yaitu PT Bank Central Asia Tbk (catatan 33.6a).

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**11. UTANG BANK - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 75 tanggal 30 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp1.500.000.000,-.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2019. Pada 30 Juni 2019 telah mengajukan perpanjangan atas Kredit tersebut, namun masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 23573/ Tanjung Mardeka, terletak dalam Propinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Kecamatan Tamalate seluas 157 m2 terdaftar atas nama Selvy Hamzano.
2. Piutang diikat dibawah tangan menggunakan PJ-07 sebesar Rp1.000.000.000,-.
3. Persediaan diikat menggunakan Fidusia Notaril sebesar Rp500.000.000,-.

Selama perjanjian kredit, Debitur tanpa persetujuan tertulis tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut:

1. Menerima pinjaman atau pembiayaan baru dari bank atau Lembaga keuangan lainnya
2. Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri, maupun Perusahaan lainnya diatas Rp1.000.000.000
3. Melakukan investasi baru diatas Rp1.000.000.000
4. Membagikan deviden atau prive diatas Rp1.000.000.000 sebelum pinjaman di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lunas
5. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan debitur kepada pihak lain kecuali yang sudah ada
6. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada Perusahaan afiliasinya
7. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan niaga untuk menyatakan pailit
8. Menjual dan menyewakan aset yang diagunkan di BRI kepada pihak lain
9. Mengalihkan dan menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.

Pada tanggal 14 Februari 2019, Perseroan telah menerima persetujuan waiver dari kreditur yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (catatan 33, 6b)

**12. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

Akun ini merupakan uang muka atas penjualan voucher elektrik pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp7.612.183.423 dan Rp16.843.394.412.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Gaji	118.615.000	118.615.000
Operasional Kantor	34.796.116	-
Jasa konsultan dan audit	61.314.968	61.314.968
	<b>214.726.084</b>	<b>179.929.968</b>

**14. PERPAJAKAN**

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	2019	2018
PPH pasal 29	2.708.474.000	7.445.751.500
PPN Keluaran	1.561.793.745	5.064.853.238
PPH pasal 25	1.904.686.620	-
PPH pasal 4(2)	9.174.723	146.598.286
PPH pasal 23	12.598.116	12.706.095
PPH pasal 21	26.437.500	382.212
	<b>6.223.164.704</b>	<b>12.670.291.331</b>

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak Kini	(2.708.474.000)	(3.809.371.250)
Pajak Tangguhan	-	12.161.545
	<b>(2.708.474.000)</b>	<b>(3.797.209.705)</b>

c. Pajak penghasilan-kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan	10.833.896.803	15.136.543.602
Rugi entitas anak sebelum pajak dan jurnal eliminasi	-	(19.475.803)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<b>10.833.896.803</b>	<b>15.156.019.405</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Pajak penghasilan-kini (lanjutan)

Perbedaan temporer:

Beban imbalan pasca kerja	-	48.646.178
---------------------------	---	------------

Perbedaan tetap:

Sumbangan dan jamuan	-	30.341.344
----------------------	---	------------

Penghasilan dikenakan pajak final	-	2.478.533
-----------------------------------	---	-----------

Laba kena pajak	10.833.896.803	15.237.485.460
Laba kena pajak dibulatkan	<b>10.833.896.000</b>	<b>15.237.485.000</b>
Beban pajak kini	<b>2.708.474.000</b>	<b>3.809.371.250</b>
Pajak dibayar dimuka		
PPH Pasal 23	-	-
PPH Pasal 25	-	-
Utang Pajak Penghasilan	2.708.474.000	3.809.371.250

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018	manfaat (beban) pajak tangguhan	dikreditkan (dibebankan)	
			ke penghasilan komprehensif lainnya	30 Juni 2019
Liabilitas imbalan kerja	33.719.261	-	-	33.719.261
<b>Jumlah</b>	<b>33.719.261</b>	-	-	<b>33.719.261</b>

	31 Desember 2018	manfaat (beban) pajak tangguhan	dikreditkan (dibebankan)	
			ke penghasilan komprehensif lainnya	30 Juni 2019
Liabilitas imbalan kerja	52.098.093	12.161.545	(30.540.377)	33.719.261
<b>Jumlah</b>	<b>52.098.093</b>	<b>12.161.545</b>	<b>(30.540.377)</b>	<b>33.719.261</b>

e. Program pengampunan pajak

Pada tahun 2017, Perusahaan telah mengikuti program pengampunan pajak dengan mengakui aset tambahan berupa kas sebesar Rp375.000.000 dan telah memperoleh surat keterangan No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 tanggal 30 Maret 2017 (catatan 20).

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, masing masing dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia dengan laporan No. 177/TEK-AI/I/2019 tanggal 29 Januari 2019.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	8,50%	8,50%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%	10%
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	208.392.371
Beban jasa kini	-	33.433.535
Beban bunga	-	15.212.643
(Keuntungan) kerugian aktuarial	-	(122.161.506)
	-	<b>134.877.043</b>

Beban imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban jasa kini	-	33.433.535
Beban bunga	-	15.212.643
	-	<b>48.646.178</b>

Rekonsiliasi nilai keuntungan (kerugian) aktuarial pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	-	(56.407.194)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	122.161.506
	-	<b>65.754.312</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PT Davest Artha Propertindo	502.000.000	502.000.000
PT Pinjamaja Digital Komersial	10.000.000.000	-
Hendra David	9.269.911.022	100.000.000
	<b>19.771.911.022</b>	<b>602.000.000</b>

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan PT Davest Artha Propertindo pada tanggal 19 Februari 2018 utang non-usaha ini akan diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2019.

**17. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 26 September 2018 oleh Aisyah Ratu Juliana Siregar, SH., M.Kn., notaris di Sukabumi, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp101.201.000.000 menjadi sebesar Rp114.351.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0044314.AH.01.11 tahun 2018 tanggal 28 Maret 2018, dengan perincian per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah
PT Davest Investama Mandiri	1.001.000.000	87,537%	100.100.000.000
PT Anugerah Indonesia Sejahtera	131.500.000	11,500%	13.150.000.000
PT Anugerah Berkat Abadindo	11.000.000	0,962%	1.100.000.000
Edwin Hosan	10.000	0,001%	1.000.000
	<b>1.143.510.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>114.351.000.000</b>

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Hensel Davest Indonesia Tbk No. 32 tanggal 25 Februari 2019 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010739.AH.01.02. tanggal 27 Februari 2019, tentang:

- a. Menyetujui perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik sehingga selanjutnya nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas.
- b. Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok - Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

- c. Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan, yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 381.170.000 saham dengan nilai Rp100 untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam Initial Public Offering dengan ketentuan UU yang berlaku tetapi tidak terbatas pada peraturan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia.
- d. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan.
- e. Menyetujui membuka opsi Management Stock Option dan Employee Stock Option Program sebanyak - banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditawarkan.
- f. Menyetujui penghapusan atas ketentuan negative covenant dalam perjanjian kredit PTBank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Perseroan.
- g. Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu, sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris utama : Maxie Djonny  
Komisaris Independen : Ida Bagus Putu Sinarbawa  
Komisaris : Adikin Basirun

Direksi

Direktur Utama : Hendra David  
Direktur : Edwin Hosan  
Direktur : Ferdiana

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun tambahan modal disetor atas pengampunan pajak sesuai dengan surat keputusan No.KET-9867/PP/WPJ.15/2017, tanggal 30 Maret 2017 berupa kas sebesar Rp375.000.000 (catatan 16e).

**19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

	2019	2018
Modal saham	1.967	2.000
Rugi tahun berjalan	(9)	(33)
	<u>1.958</u>	<u>1.967</u>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PLN Prabayar	4.582.920.892.704	2.876.826.819.490
PLN Pascabayar	9.031.062.546	95.763.175.778
PLN Nontaglist	-	24.441.835.124
Lainnya	689.587.520	2.847.967.859
	<b>4.592.641.542.770</b>	<b>2.999.879.798.251</b>

Seluruh penjualan Perusahaan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Pada 30 Juni 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

**21. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PLN Prabayar	4.557.784.979.999	2.867.688.761.920
PLN Pascabayar	8.799.875.746	93.907.012.065
PLN Nontaglist	-	24.246.504.544
Potongan tunai	9.940.078.900	3.296.358.564
	<b>4.576.524.934.645</b>	<b>2.989.138.637.093</b>

Pada 30 Juni 2019 dan 2018, tidak terdapat beban pokok pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

**22. BEBAN USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Penjualan</u>		
Pemasaran	27.960.000	58.109.000
Acara	75.000.000	65.967.173
	<b>102.960.000</b>	<b>124.076.173</b>
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Amortisasi	1.949.170.336	2.027.693.253
Audit dan pajak	1.605.357.491	1.136.065.924
Gaji, upah dan tunjangan	674.297.338	192.823.271
Sewa	142.812.000	114.062.000
Jumlah pindahan	<b>4.371.637.165</b>	<b>3.470.644.448</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. BEBAN USAHA (lanjutan)**

Jumlah dipindahkan	4.371.637.165	3.470.644.448
Koneksi dan konten	116.952.749	132.861.871
Lawyer dan Konsultan	75.000.000	152.873.850
Listrik, air dan telepon	38.151.682	16.634.549
Perbaikan dan perawatan gedung	3.018.400	2.306.440
Tenaga ahli	343.780.000	-
Imbalan kerja	-	-
Telekomunikasi dan lisensi	-	25.513.389
Peralatan kantor	635.000	14.007.047
Penyusutan	12.207.837	9.564.751
Cetakan dan ATK	992.500	7.521.500
Jamuan dan entertainment	-	6.072.035
Pengiriman dan transportasi	1.086.080	6.451.194
Operasional lainnya	53.131.116	18.012.455
	<b>5.016.592.529</b>	<b>3.862.463.529</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>5.119.552.529</b>	<b>3.986.539.702</b>

**23. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Pendapatan</u>		
Jasa giro	10.108.540	1.839.070
Pendapatan Lainnya	3.136.040	-
<u>Beban</u>		
Bunga Jasa Giro	(17.855.923)	(2.154.150)
Beban Bunga Bank	(158.547.450)	(267.418.396)
Beban Administrasi Bank	-	-
Beban Lainnya	-	-
	<b>(163.158.793)</b>	<b>(267.733.476)</b>

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

#### **24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

##### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

##### **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

##### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
 dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi	Hubungan	Sifat transaksi
PT Anugerah Indonesia Sejahtera	Pemegang saham	Utang non-usaha (Catatan 18)
Bpk Hendra David	Pemegang saham	Piutang lain-lain (Catatan 6) dan Utang non-usaha (Catatan 18)
PT Davest Artha Propertindo	Afiliasi	Utang non-usaha (Catatan 18)
Ibu Selvy Hamzano	Pemegang saham	Utang pinjaman

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut :

	2019	2018
Jumlah piutang pihak berelasi (Catatan 6)	20.538.465.156	7.829.808.978
Jumlah aset	194.657.213.903	184.497.238.229
<b>% terhadap jumlah aset</b>	<b>10,55%</b>	<b>4,24%</b>
Jumlah utang pihak berelasi (Catatan 18)	19.771.911.022	602.000.000
Jumlah aset	37.019.103.203	34.984.550.334
<b>% terhadap jumlah aset</b>	<b>53,41%</b>	<b>1,72%</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

## PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk

### DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

#### 26. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

1. Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut :
  - a. PT Mitra Pratama Adinata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang eticket untuk tiket pertunjukan, hiburan, transportasi, payment gateway dan juga switching provider yang menyediakan sistem transaksi elektronik untuk transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller dengan merk dagang "MPA".
  - b. PT Hensel Davest Indonesia merupakan suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang teknologi payment gateway dan switching provider sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller dengan merk dagang "HDI".
  - c. Perusahaan dan PT Mitra Pratama Adinata setuju untuk melakukan kerjasama tersebut yang berfungsi sebagai berikut :
    - Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller,
    - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Mutibiller,
    - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
  - d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
    - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
    - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
  - e. Atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama para pihak menetapkan harga beli setiap item produk multibiller berikut imbalan jasa atau fee atas transaksi yang dilakukan. Harga produk dan besaran imbalan jasa dapat dapat diperbaharui dan dirubah mempertimbangkan dinamika usaha , perubahan kebijakan dari biller atau karena alasan
2. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Tagihan Biller, dengan PT Mitracomm Ekasarana No.05/PKS/HDI-MCE/III/2016. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
  - a. PT Hensel Davest Indonesia dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang pembayaran online.
  - b. PT Mitracomm Ekasarana dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan transaksi keuangan dengan fokus penyelenggara layanan switching, layanan aggregator dan penyelesaian layanan prepaid serta pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi/lembaga keuangan.
  - c. PT Mitracomm Ekasarana bertindak selaku penyelenggara layanan Aggregator Biller untuk dapat melakukan layanan pembayaran tagihan biller melalui channel dan persetujuan dari biller tersebut.
  - d. Biller wajib menyediakan data pelanggan yang akurat dan benar untuk dapat diakses oleh pelanggan melalui channel Perusahaan sebelum periode pembayaran dimulai.
  - e. Kebenaran dan keakuratan data pelanggan merupakan tanggung jawab sepenuhnya biller, dan apabila terjadi keterlambatan dalam sisi biller dalam menyiapkan data pelanggan, maka akan menginformasikan kepada Perusahaan, untuk mencegah kerugian yang timbul atas keterlambatan ini.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**26. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)**

3. Pada tanggal 8 Februari 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyediaan Layanan Delima Point Host to Host, dengan PT Finnet Indonesia No.04/PKS/HDI-FINNET/II/2016. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
  - a. PT Finnet Indonesia merupakan suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang jasa dimana salah satu kegiatan usahanya adalah sebagai penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik (electronic payment provider).
  - b. PT Hensel Davest Indonesia adalah suatu Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang teknologi payment gateway dan juga switching provider sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller.
  - c. PT Finnet Indonesia dalam melakukan penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik, bersama-sama membukakan rekening EVA (electronic Virtual Account) atas nama HDI.
  - d. Bersama-sama membuat SOP (Standard Operating Procedure), bersama-sama melakukan UAT (User Acceptance Test), dan bersama-sama membuat BASO (Berita Acara Siap Operasi).
  - e. PT Finnet Indonesia menyediakan layanan Help desk, data transaksi, melakukan pemeliharaan sistem pembayaran, dan mengirimkan surat konfirmasi jika ada penambahan biller.
  - f. PT Finnet Indonesia memberikan Collection Fee atas transaksi yang berhasil dalam penerimaan pembayaran tagihan jasa layanan biller.
  - g. Perusahaan membayar biaya integrasi sebesar Rp20.000.000, belum termasuk PPN yang dibayarkan oleh Perusahaan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah menerima invoice dari PT Finnet Indonesia.
4. Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Multibiller Host to Host secara online, dengan PT Gerbang Sinergi Prima No.0303/PKS/INTHDI-GSP/2018. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
  - a. PT Gerbang Sinergi Prima suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa IT dan Switching Gateway. Dalam kegiatannya selaku switching hulu, merupakan pengembang sistem transaksi berupa aplikasi berupa aplikasi dan konsultasi dari mulai penyediaan dan pengelolaan data center sampai dengan aplikasi untuk keperluan transaksi termasuk transportasi datanya.
  - b. PT Hensel Davest Indonesia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa switching server, network payment point, network distribution material. Dalam kegiatannya selaku mitra, merupakan pengembang sistem Payment Point Online Bank (PPOB) yaitu perusahaan penyedia jasa yang bertindak sebagai penyedia dan penyelenggara jaringan komunikasi data/transfer data dan melakukan monitoring serta kontroling untuk melaksanakan kerjasama host to host.
  - c. Perusahaan dan PT Gerbang Sinergi Prima sepakat untuk melakukan kerjasama penerimaan tagihan jasa multibiller yang berfungsi sebagai berikut :
    - Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller,
    - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Mutibiller,
    - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
  - d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
    - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem apikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
    - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**26. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)**

5. Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama Pemasaran, dengan PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS/002/15/02/16. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
  - a. PT Indigo Loka Indonesia adalah penyedia layanan jasa sewa kendaraan secara online yang melayani seluruh wilayah Indonesia yang dengan berdasarkan izin yang dimilikinya.
  - b. PT Hensel Davest Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang online travel agent yang memiliki sistem keagenan B2B dengan nama HDI yang digunakan oleh mitra HDI yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.
  - c. Indoloka menyediakan layanan sewa mobil di semua kota di Indonesia sebagaimana tersebut dalam lampiran perjanjian ini untuk dipasarkan oleh Mitra Penjualan HDI dan afiliasinya yang melakukan pemesanan sewa mobil melalui Mitra HDI
  - d. HDI akan melakukan pemasaran terkait dengan Perjanjian ini pada seluruh afiliasi HDI dengan menyediakan layanan sewa mobil Indoloka pada sistem HDI menggunakan API (Application Programming Interface) Indoloka.
  - e. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak ada konfirmasi pengakhiran Perjanjian dari kedua belah pihak.
  
6. Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyedia sistem host to host untuk jasa pelayanan pembayaran listrik secara online, dengan PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01/PKS/HDI-JPA/2013. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
  - a. Tujuan dari perjanjian kerjasama berikut adalah sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan layanan pembayaran tagihan lainnya secara online dengan menggunakan sistem host to host yang disediakan oleh Jatelindo.
  - b. Ruang lingkup perjanjian ini terbatas pada pengaturan syarat dan ketentuan kerjasama di antara para pihak sehubungan dengan penggunaan sistem host to host untuk menyelenggarakan operasional jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara online sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran tagihan tersebut secara online real time melalui fasilitas pembayaran payment point online bank.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung untuk terselenggaranya jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara host to host termasuk pembayaran biaya link komunikasi.
  - c. PT Hensel Davest Indonesia menyediakan fasilitas pembayaran yang merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dioperasikan untuk menerima dan memproses tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, PC dan EDC di payment point.
  - d. Payment point adalah agen-agen atau mitra penerima pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya yang dikelola oleh Perusahaan, yaitu berupa loket-loket pembayaran atau agen perorangan.
  - e. Host Jatelindo adalah pusat komputer JATELINDO yang berfungsi untuk menerima dan memproses pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan.
  - f. Host billers adalah pusat komputer PLN dan biller lainnya di mana terdapat data pelanggan, yang mana harus memenuhi standar format message yang disepakati oleh PLN dan JATELINDO.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

## 27. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

### Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

#### a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan transaksi operasional Perusahaan.

Transaksi utama entitas anak dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

#### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

#### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

## 29. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Hensel Davest Indonesia Tbk No. 32 tanggal 25 Februari 2019 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0010739.AH.01.02. tanggal 27 Februari 2019, tentang:

- a. Menyetujui perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka/Publik sehingga selanjutnya nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas.
- b. Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok - Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- c. Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan, yang merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel sebanyak-banyaknya 381.170.000 saham dengan nilai Rp100 untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam Initial Public Offering dengan ketentuan UU yang berlaku tetapi tidak terbatas pada peraturan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia.
- d. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang penuh dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan
- e. Menyetujui membuka opsi Management Stock Option dan Employee Stock Option Program sebanyak - banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditawarkan.
- f. Menyetujui penghapusan atas ketentuan negative covenant dalam perjanjian kredit :

### 1. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 14 Februari 2019 di Makassar, berdasarkan surat Persetujuan Penghapusan Atas Ketentuan Negative Covenant Dalam Perjanjian Kredit No. 056/AO/MKS/2019, PT Hensel Davest Indonesia (Entitas Induk) telah mendapat Persetujuan Penghapusan Atas Ketentuan Negative Covenant Dalam Perjanjian Kredit.

Adapun negative covenant sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit No.1263.0025.2016.000, pasala 13c (ii) perihal perubahan status kelembagaan telah kami setujui untuk dihapus dan untuk itu akan dilakukan addendum atas perjanjian kredit, dimana Debitur diwajibkan untuk melakukan penandatanganan addendum perubahan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia, Tbk. Berhubungan dengan hal-hal lain dalam perjanjian kredit yang sudah berjalan akan tetap berlaku selama tidak dilakukan perubahan dengan Addendum Perubahan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia, Tbk (catatan 12).

### 2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 14 Februari 2019 di Makassar, berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit No. B.040-KC.XIII/ADK/02/2019, PT Hensel Davest Indonesia (Entitas Induk) telah mendapat Persetujuan atas penawaran putusan kredit.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2019 (tidak diaudit)  
dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

**30. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- Amandemen PSAK 24 - “Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program”;
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) - “Kombinasi Bisnis”;
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018) - “Biaya Pinjaman”;
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018) - “Pajak Penghasilan”;
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018) - “Pengaturan Bersama”;
- ISAK 33 - “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”;
- ISAK 34 - “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.
- PSAK 71 - “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 - “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73 - “Sewa”;
- Amandemen PSAK 15 - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 62 - “Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK 71 - “Instrumen Keuangan” dengan PSAK 62 - “Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 71 - “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.